

CULTURAL COMMUNICATION IN THE INDONESIAN INSPIRATION AMBASSADOR ORGANIZATION: PHENOMENOLOGICAL AND CULTURAL APPROACHES

KOMUNIKASI BUDAYA DALAM ORGANISASI DUTA INSPIRASI INDONESIA: PENDEKATAN FENOMENOLOGI DAN KULTURAL

Sarah Zeta Aulia¹, Fransisca Aprilia Amanda², Brigita Ayu Sekar Rosarie³, Regia Rizki
Pratama⁴, Heni Roisatul Lailiyah⁵, Saifuddin Zuhri⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur

E-mail: 23043010033@student.upnjatim.ac.id¹, 23043010249@student.upnjatim.ac.id²,
23043010102@student.upnjatim.ac.id³, 23043010195@student.upnjatim.ac.id⁴,
23043010192@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstract

This study measures the effectiveness of cultural communication patterns in Duta Inspirasi Indonesia organization, given the extent of the organization's members spread across the 37 provinces of Indonesia. Effective communication is expected to increase performance, collaboration, and solidarity among diverse members. The research aims to analyze patterns of communication, culture, and barriers within the Duta Inspirasi Indonesia organization. The research method used is a qualitative approach by combining primary data (interviews) and secondary data (literature study) and then relating to cultural theory. Research shows that communication patterns in Duta Inspirasi Indonesia organization are affected by familial values, inclusion, and collaboration. Technology helps overcome geographical barriers and facilitates productive interaction. Social media is used to build a positive image, introduce organizational programs, and interact with the public, widen out and open opportunities of cooperation. Good communication strengthens member relationships and expands the positive effects of organizations in communities. With a focus on openness, innovation, and feedback acquisition, Duta Inspirasi Indonesia continues to develop and inspire the younger generation.

Keywords: Organizational Communication, Duta Inspirasi Indonesia, Communication Effectiveness, Phenomenology, Cultural Theory, Communication Barriers.

Abstrak

Penelitian ini mengukur efektivitas pola komunikasi budaya dalam Organisasi Duta Inspirasi Indonesia, mengingat luasnya cakupan anggota organisasi yang tersebar di 37 provinsi Indonesia. Komunikasi yang efektif diharapkan meningkatkan kinerja, kolaborasi, dan solidaritas antar anggota yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi, budaya, sekaligus hambatan yang ada dalam organisasi Duta Inspirasi Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggabungkan data primer (wawancara) dan data sekunder (studi literatur) kemudian dikaitkan dengan teori kultural. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi dalam Organisasi Duta Inspirasi Indonesia dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan, inklusivitas, dan kolaborasi. Teknologi membantu mengatasi hambatan geografis dan memfasilitasi interaksi produktif. Media sosial digunakan untuk membangun citra positif, memperkenalkan program organisasi, dan berinteraksi dengan publik, memperluas jangkauan dan membuka peluang kerjasama. Komunikasi yang baik memperkuat hubungan antar anggota dan memperluas dampak positif organisasi di masyarakat. Dengan fokus pada keterbukaan, inovasi, dan penerimaan umpan balik, Duta Inspirasi Indonesia terus berkembang dan memberikan inspirasi bagi generasi muda.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Duta Inspirasi Indonesia, Efektivitas Komunikasi, Fenomenologi, Teori Kultural, Hambatan Komunikasi.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sebuah organisasi, terutama dalam organisasi atau komunitas berbasis digital yang melibatkan berbagai individu dari latar belakang yang beragam. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan semakin mudah anggota di dalamnya untuk saling berkolaborasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan solidaritas antar individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Morissan (2009), bahwa komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bersama.

Duta Inspirasi Indonesia merupakan platform pemberdayaan pemuda yang membina pemuda-pemudi, perwakilan dari 37 provinsi di Indonesia dan menghadirkan berbagai program kepemudaan positif tingkat nasional dan internasional, baik dilaksanakan secara online maupun offline. Platform ini didirikan oleh Safhira Alfarisi (Mahasiswa Berprestasi 1 Nasional dan Terinspirasi Kemristekdikti 2019) pada tanggal 21 April 2021 dengan berbadan yayasan yang memiliki empat pengurus inti pada tanggal 15 Maret 2022.

Duta Inspirasi Indonesia memiliki visi yang sangat besar yakni menjadi wadah pemberdayaan kepemudaan terbesar yang berdampak luas guna mencapai Indonesia Emas 2045. Dengan misi *Leading Innovations, Spreading Inspirations, and Giving Contributions*, organisasi ini memberikan ruang seluas-luasnya untuk para anggotanya berinovasi, dan menebar inspirasi bagi khalayak ramai, khususnya generasi muda.

Saat ini, Duta Inspirasi Indonesia berfokus untuk membagikan konten-konten kreatif dan edukatif, melalui berbagai macam platform sosial media. Hal ini ditujukan agar dapat lebih luas dalam menjangkau kalangan muda dengan ketertarikan yang berbeda-beda. Tidak hanya melalui instagram yang saat ini mencapai 216 ribu pengikut, melainkan juga Tiktok, X, Spotify, dan sebagainya.

Selain aktif memberdayakan generasi muda melalui platform digital, Duta Inspirasi Indonesia juga telah menyelenggarakan beberapa kegiatan berskala nasional dan internasional secara langsung. Seperti Inspiratour Indonesia yang dilaksanakan di Turki dan Korea, Inspiratour Women di Malaysia dan Singapura, Inspiring Leader Camp dan Rapat Koordinasi Nasional yang dilaksanakan di Jakarta, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan anggota saja, melainkan terbuka untuk seluruh muda-mudi Indonesia yang sedang mencari wadah untuk mengembangkan diri.

Organisasi yang bergerak secara daring dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana berkomunikasi ini, berganti kepengurusan setiap tiga bulan sekali. Dalam masa yang cukup singkat, anggota dan pengurus harus memiliki pola komunikasi yang baik, untuk menciptakan solidaritas dan kekeluargaan di dalamnya. Karena dengan hal tersebut, para anggota akan lebih mudah dalam berkoordinasi dan menciptakan program-program secara maksimal dalam waktu yang tidak lama.

Duta Inspirasi Indonesia terbuka untuk seluruh pemuda-pemudi di seluruh Indonesia yang memenuhi persyaratan usia tujuh belas sampai dua puluh tiga tahun. Sehingga, di dalamnya terdapat banyak sekali perbedaan latar belakang satu sama lain. Perbedaan suku, ras, budaya, agama, dan bahasa. Di beberapa kondisi, hal ini akan menjadi suatu penghalang dalam komunikasi organisasi. Sesuai dengan pendapat Pace dan Faules (2001), perbedaan budaya antara anggota organisasi dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan menafsirkan pesan. Mereka menyebutkan bahwa perbedaan dalam norma, nilai, dan kebiasaan budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik dalam komunikasi organisasi.

Organisasi Duta Inspirasi Indonesia menjadikan teknologi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi antar pengurus dan anggota karena adanya faktor geografis atau asal daerah yang berbeda-beda. Hal ini merupakan cara yang paling efektif untuk dapat menyatukan keberagaman untuk bisa fokus mencapai tujuan. Di satu sisi, hal ini menjadi suatu peluang dan

kemudahan untuk berjalannya komunikasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ditemukan adanya kendala dari beberapa anggota.

Menurut Rogers dan Kincaid (1981), pola komunikasi dalam sebuah organisasi sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi antar anggota. Mereka menyatakan bahwa “komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah komunikasi yang mampu menciptakan pemahaman bersama dan memperkuat hubungan antar anggota”. Selain itu, Purwasito (2015) menambahkan bahwa pola komunikasi yang baik dapat meningkatkan solidaritas kelompok, yang sangat penting dalam komunitas dengan anggota yang beragam.

Sebagai sebuah organisasi yang memiliki visi dan misi yang jelas, menjaga pola komunikasi yang baik tentu penting bagi keberlangsungan organisasi Duta Inspirasi Indonesia, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Fokus dan tujuan utama penelitian ini adalah pola komunikasi dari Organisasi Duta Inspirasi Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan pola komunikasi tersebut terjadi, dan cara organisasi ini menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi, seperti banyaknya latar belakang budaya para anggota yang berbeda-beda.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi interaksi yang terjadi melalui berbagai media digital, seperti media sosial (Instagram, dan lainnya), aplikasi pesan dan komunikasi (WhatsApp), dan platform video konferensi (Zoom) melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap objek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola komunikasi dalam organisasi berbasis digital, Duta Inspirasi Indonesia ini.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi berlangsung dan seberapa efektif pola tersebut dalam mencapai tujuan Organisasi Duta Inspirasi Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori komunikasi organisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam praktik komunikasi di organisasi lain yang memiliki latar belakang dan masalah serupa.

Tinjauan Pustaka

2.1. Organisasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut (Pace & Paulus) komunikasi organisasi yaitu suatu perilaku yang terjadi dalam sebuah organisasi serta bagaimana orang-orang di dalamnya ikut terlibat dalam proses tersebut dan melakukan transaksi berupa bertukar makna. Teori komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori komunikasi memfokuskan pada perilaku dari organisasi dan menggunakan keefektifan organisasi. Sehingga teori organisasi tidak hanya memperhatikan prestasi dan sikap pegawai, tetapi juga kemampuan untuk mencapai visi dan misi organisasi (Robbins, 2016:8). Menurut (Goldhaber, 1986), mendefinisikan komunikasi organisasi adalah sebuah proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi lingkungan tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah.

Sementara itu (Frank Jefskins), mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai bentuk komunikasi yang sudah direncanakan oleh organisasi dengan masyarakat luas di tempat organisasi tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dari ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah suatu proses yang ada didalam organisasi yang berupa penyampaian, penerimaan, serta pertukaran informasi dan pesan dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang sudah ditetapkan bersamaan (anggota dan pemimpin organisasi).

2.1.2. Unsur – Unsur Organisasi

Unsur – unsur organisasi menurut Wursanto (2003:54) terdiri dari :

- a. Man (orang – orang) : Di dalam organisasi biasanya disebut sebagai personil atau anggota.
- b. Kerja sama, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama antar anggota untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- c. Tujuan bersama, merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai dan juga menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh organisasi melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijakan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan – peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

- d. Peralatan (*equipment*), terdiri dari semua sasaran yang berupa materi, mesin – mesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor)
- e. Lingkungan organisasi (*environment*).
- f. Kekayaan alam, misalnya seperti keadaan iklim, air, cuaca, udara, flora, dan fauna.
- g. Kerangka atau konstruksi mental organisasi, yang mana isinya terdiri dari prinsip – prinsip organisasi.

2.1.3. Prinsip -Prinsip Organisasi

Prinsip – prinsip organisasi biasanya sering dikenal azas – azas organisasi. Azas merupakan dasar, pondasi, atau suatu kebenaran yang menjadi tumpuan berpikir. Prinsip – prinsip organisasi merupakan pondasi yang menjadi pokok dasar atau pegangan dalam menjalankan sebuah organisasi. Oleh karena itu, organisasi dibangun dan digerakkan diatas pondasi yang berupa prinsip organisasi, sehingga tercapai atau tidaknya suatu tujuan organisasi tergantung kemampuan pimpinan organisasi dalam menjalankan prinsip organisasi. Adapun prinsip organisasi yang dikemukakan oleh Wursanto (2003:219), yaitu:

a. Mempunyai Tujuan yang Jelas

Tujuan atau sasaran merupakan suatu hal yang hendak ingin dicapai. Karena tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan organisasi maka tujuan tersebut harus dicapai melalui kerjasama antar anggota yang ada didalam organisasi, dan tujuan itu harus dirumuskan secara jelas.

b. Mempunyai Kesatuan Perintah

Maksud dari prinsip ini merupakan bahwa setiap pegawai dalam organisasi harus memiliki atasan langsung. Sehingga dengan adanya hal ini setiap bawahan hanya dapat diperintah satu orang yaitu atasannya secara langsung, dan seorang bawahan bertanggung jawab kepada atasannya secara langsung.

c. Ada Keseimbangan

Organisasi selalu membutuhkan adanya keseimbangan. Prinsip keseimbangan di dalam organisasi dapat dibedakan beberapa macam, yaitu keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi kewenangan, yang mana keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, keseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan, dan kerugian yang diderita oleh suatu unit harus diimbangi dengan keuntungan yang diperoleh dari unit – unit lain.

d. Ada Pendistribusian Pekerjaan

Prinsip pendistribusian pekerja disebut juga prinsip pembagian tugas. Prinsip sebagian pekerja secara homogen (*distribution of work*) ialah pengelompokan tugas atau pekerjaan yang sejenis atau yang erat hubungannya menjadi satu unit tersendiri. Jadi dalam pembagian tugas dalam organisasi dibagi-bagi menjadi sebageian rupa agar dapat dilaksanakan oleh satuan unit tertentu.

e. Ada Rentangan Pengawasan

Rentangan pengawasan merupakan seberapa jauh kemampuan seorang pemimpin dalam mengawasi para bawahannya secara cepat dan tepat.

f. Ada Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang berarti penyerahan sebagian kekuasaan dari seseorang atasan kepada pejabat bawahan atau pejabat lain untuk melakukan suatu pertanggungjawaban. Jadi, pelimpahan wewenang tidak hanya dari atasan ke bawahan, namun dapat juga terjadi dari seorang atasan kepada pejabat yang setingkat.

g. Ada Departementalisasi

Departementalisasi merupakan proses penggabungan pekerjaan ke dalam kelompok pekerjaan yang sejenis. Setiap fungsi merupakan tugas dan tanggung jawab dari suatu unit tertentu dalam organisasi.

h. Ada Penempatan Pegawai yang Tepat

Salah satu prinsip yang ada dalam bidang pegawaian yaitu *the right man in the right place*, berarti penempatan seorang pegawai harus sesuai dengan keahliannya.

i. Ada Koordinasi

Koordinasi dalam organisasi yaitu suatu usaha untuk mendapatkan keselarasan gerak, keselarasan aktivitas, keselarasan tugas antar satuan organisasi yang ada di dalam organisasi. Dengan adanya keselarasan antara semua pegawai, semua pejabat, dan semua unit yang ada di dalam organisasi, maka organisasi tersebut akan mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan.

j. Ada Balas Jasa yang Memuaskan

Balas jasa merupakan imbalan bagi seorang yang telah menyumbangkan jerih payahnya. Untuk memberikan balas jasa yang memuaskan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu contohnya yaitu dengan memberikan gaji dan pemberian jaminan sosial.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Fenomenologi

Dalam penelitian ini teori yang digunakan yang sesuai dengan kejadian yang ada yaitu teori fenomenologi, karena penelitian ini berhubungan dengan sebuah fenomena suatu organisasi yaitu Duta Inspirasi Indonesia. Studi fenomenologi didirikan pada awal abad ke-20 oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh lingkaran studi pengikut ide Husserlian di Universitas di Göttingen dan Munich di Jerman. Dalam konsepsi Husserl, fenomenologi berpusat pada refleksi sistematis dan studi struktur kesadaran dan fenomena yang tampak pada pikiran. Fenomenologi Husserlian memiliki akar yang sangat kuat pada pemikiran psikologi deskriptif Brentano. Psikologi deskriptif Brentano merupakan fenomena batiniah berdiri secara independen terhadap stimuli fisis yang diterima oleh budi.

Dengan adanya perkembangan zaman teori fenomenologi juga dimaknai atau dibawakan oleh para ahli. Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan tentang fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari sebuah fenomena yang ada di depan mata kita. Adapun pengertian fenomenologi menurut Alfred Schutz yaitu tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun realitas kehidupan sehari-hari. Namun menurut Rijadh Djatu Winardi fenomenologi merupakan studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Dari beberapa makna mengenai fenomenologi, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan fenomenologi karena berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi tertentu yang ada dalam organisasi Duta Inspirasi Indonesia.

2.2.2. Teori Kultural

Kata kultur atau *culture* berasal dari kata latin yaitu *colere* yang memiliki arti mengolah. Arti kultur berkembang sebagai segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam. Jika dilihat sebagai konsep, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil dan karya itu. Definisi

kebudayaan yang paling tua dikemukakan oleh Edward B Taylor (1871) yang dikutip oleh Sugeng Pujileksono dalam buku Antropologi yaitu “keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Sehingga kultural bisa diartikan yang memiliki kaitan erat dengan kebudayaan yang mencakup berbagai unsur, yang dapat membentuk cara hidup suatu kelompok masyarakat ataupun suatu komunitas. Kultural sendiri juga melibatkan nilai – nilai, norma – norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, dan segala ekspresi lain yang menjadi ciri khas kelompok atau komunitas tersebut. Dan penting untuk diingat bahwa budaya dan kultural bersifat dinamis, yang mana dapat berubah-ubah sesuai perkembangan zaman, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan sosial, teknologi, dan interaksi antarbudaya.

Dari makna yang ada mengenai teori kultural, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kultural karena di dalam Organisasi Duta Inspirasi Indonesia terdiri dari berbagai aspek – aspek budaya yang ada di Indonesia sehingga menjadi satu kesatuan yang setiap anggota memiliki tujuan yang sama. Karena pada dasarnya kultural sangat memiliki peran penting dalam membentuk identitas penduduk dan kelompok, serta dalam membangun hubungan dan pemahaman antarbudaya di tingkat nasional maupun global. Terlebih dalam era globalisasi seperti saat ini, pertukaran kultural menjadi sangat penting, karena melalui pertukaran budaya anggota Duta Inspirasi maupun masyarakat dapat saling belajar dan memahami perbedaan mereka yang harus saling dihargai maupun dijaga.

Method/Metode (Calibri, size 13)

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti (Muslim, 2016). Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, sifat penelitian deskriptif dengan metode penelitian wawancara dan studi literatur.

Penelitian ini mengumpulkan data primer yakni wawancara salah satu alumni Duta Inspirasi Indonesia dan data sekunder yakni studi literatur yang mencakup berita, artikel, dan

informasi publik lainnya yang tersedia di internet mengenai Organisasi Duta Inspirasi Indonesia. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan teori kultural, dengan fokus pada nilai-nilai budaya yang dianut organisasi tersebut dipraktekkan dalam aktivitas komunikasi organisasi.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Wawancara kepada Informan I



Gambar 2. Wawancara kepada Informan II



Gambar 3. Wawancara kepada Informan III

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas, telah didapat informasi bahwa anggota Duta Inspirasi Indonesia secara aktif membangun interaksi dengan pihak luar, terutama melalui pemanfaatan media sosial. Media sosial menjadi salah satu sarana utama untuk publikasi program, interaksi dengan pengikut, hingga membangun citra positif organisasi. Hal ini diharapkan tidak hanya menarik minat partisipasi dari kalangan muda untuk bergabung dalam organisasi Duta Inspirasi Indonesia, tetapi juga mendapatkan perhatian dari institusi yang lebih besar, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lain yang memiliki tujuan serupa.

Tidak hanya berfokus pada interaksi online, Duta Inspirasi Indonesia juga terbuka terhadap kolaborasi secara offline dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini dapat mencakup

berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan seminar, workshop, dan proyek sosial yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan sangat dinamis, mengedepankan prinsip-prinsip kemitraan yang saling menguntungkan, di mana semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Ini juga membantu memperluas jangkauan Duta Inspirasi Indonesia, baik dalam hal pengaruh maupun dampak yang dapat mereka berikan kepada masyarakat. Selain membangun kemitraan, organisasi ini juga menekankan pentingnya menerima masukan dan kritik dari pihak luar sebagai bentuk pembelajaran. Melalui berbagai umpan balik yang diberikan oleh publik maupun mitra, organisasi dapat terus berkembang dan memperbaiki diri. Proses ini dianggap penting dalam menjaga relevansi organisasi serta meningkatkan kualitas program yang dijalankan.

Dengan mengutamakan komunikasi dua arah, Duta Inspirasi Indonesia memastikan bahwa setiap suara didengar, baik itu dari anggota internal maupun pihak eksternal. Membuka jalur komunikasi yang fleksibel menjadi salah satu strategi utama dalam interaksi dengan pihak luar. Organisasi berusaha untuk tidak hanya berkomunikasi dengan satu kelompok tertentu, melainkan menjangkau berbagai kalangan, mulai dari komunitas anak muda hingga pejabat pemerintah. Pendekatan ini memungkinkan organisasi mendapatkan perspektif yang lebih luas, sehingga keputusan dan program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Duta Inspirasi Indonesia memahami bahwa keterbukaan terhadap berbagai pandangan dan ide baru merupakan salah satu kunci untuk terus berinovasi dan berkembang di tengah perubahan sosial yang cepat. Pada akhirnya, interaksi dengan pihak luar ini tidak hanya sekedar upaya untuk membangun relasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengaruh positif yang lebih besar. Dengan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, Duta Inspirasi Indonesia menunjukkan fleksibilitas dalam merespons tantangan yang dihadapi, sekaligus tetap fokus pada tujuan utama mereka, yaitu memberikan inspirasi dan dampak nyata bagi generasi muda dan masyarakat luas.

Pola komunikasi di dalam organisasi Duta Inspirasi Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan yang kuat serta penghargaan terhadap keberagaman anggotanya. Dengan anggota yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, perbedaan suku, agama, budaya, serta cara pandang menjadi hal yang alami dalam keseharian komunikasi.

Namun, justru melalui perbedaan inilah organisasi ini berupaya membangun fondasi yang kuat dalam menjaga kebersamaan dan kesatuan. Komunikasi terbuka dan inklusif menjadi pilar utama yang memastikan bahwa setiap anggota, apapun latar belakangnya, merasa dihargai dan didengarkan. Nilai kekeluargaan yang dipegang oleh Duta Inspirasi Indonesia tercermin dari cara anggota berinteraksi satu sama lain dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun informal. Setiap orang dianggap sebagai bagian penting dari organisasi, sehingga ada kesadaran bersama untuk saling mendukung, memperhatikan, dan membantu dalam menjalankan peran masing-masing. Komunikasi yang terbuka ini mendorong anggota untuk berbicara dengan jujur dan transparan, tanpa merasa dihakimi atau diremehkan oleh sesama anggota. Kepercayaan yang terbangun ini menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Organisasi Duta Inspirasi Indonesia juga sangat menekankan pentingnya inklusivitas dalam komunikasi. Tidak ada satupun anggota yang merasa terpinggirkan karena perbedaan pendapat, latar belakang, atau status sosial. Semua suara dianggap setara dan berharga, sehingga setiap anggota diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan, ide, atau masukan. Dalam forum formal seperti rapat, maupun diskusi santai sehari-hari, partisipasi semua pihak sangat diharapkan. Pola komunikasi yang seperti ini membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan menghargai perbedaan, menjadikannya sebuah kekuatan yang memperkaya organisasi. Dengan adanya keberagaman ini, Duta Inspirasi Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan operasional, tetapi juga melihat perbedaan sebagai peluang untuk memperluas wawasan dan sudut pandang.

Komunikasi menjadi alat penting dalam memperkuat kolaborasi di dalam organisasi. Duta Inspirasi Indonesia memiliki struktur yang memungkinkan anggota bekerja dalam tim yang beragam, di mana kerja sama adalah kunci keberhasilan. Kolaborasi antar anggota tidak hanya didasarkan pada hubungan formal hierarki, tetapi lebih kepada semangat kerja sama dan rasa memiliki bersama. Dalam setiap proyek, baik itu skala kecil atau besar, anggota didorong untuk saling membantu, berbagi ide, dan menyelesaikan tantangan bersama. Proses ini memperkuat ikatan antar anggota, menciptakan sinergi, serta memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan lebih efektif. Tak hanya itu, pola komunikasi yang diterapkan juga membantu dalam menyelesaikan potensi konflik. Perbedaan pendapat atau pandangan

adalah hal yang wajar dalam organisasi yang beragam seperti ini. Namun, dengan adanya budaya komunikasi yang terbuka dan menghargai perbedaan, konflik dapat dikelola dengan baik. Anggota didorong untuk mendengarkan satu sama lain, mencari titik temu, dan mengedepankan dialog yang sehat ketika perbedaan muncul.

Teknologi memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang komunikasi internal organisasi Duta Inspirasi Indonesia. Mengingat bahwa anggota tersebar di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, dengan latar belakang geografis dan kondisi infrastruktur yang beragam, teknologi menjadi jembatan yang mengatasi hambatan jarak dan waktu. Platform seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, serta aplikasi manajemen proyek lainnya memberikan solusi yang memungkinkan interaksi antar anggota tetap berlangsung secara intensif, meskipun mereka berada di lokasi yang berjauhan.

WhatsApp menjadi platform komunikasi yang paling umum digunakan dalam organisasi. Keunggulan WhatsApp adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara real-time dan mudah diakses oleh setiap anggota, baik di kota besar maupun di daerah terpencil. Grup-grup WhatsApp yang dibuat dalam organisasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi penting, tetapi juga untuk diskusi terkait tugas, pembagian tanggung jawab, hingga pemberian feedback secara langsung. Dalam grup ini, anggota dapat bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta memberikan masukan satu sama lain dengan cepat dan efisien. Hal ini sangat membantu, terutama dalam mengkoordinasikan kegiatan organisasi yang dinamis dan sering kali melibatkan banyak anggota. Di luar fungsi praktisnya sebagai media komunikasi, WhatsApp juga memungkinkan terciptanya interaksi informal yang memperkuat ikatan personal antar anggota. Pesan singkat untuk saling menyapa, berbagi motivasi, atau bahkan sekadar bercanda di sela-sela diskusi formal, turut menjaga rasa kebersamaan di antara mereka. Meski terpisah secara fisik, anggota tetap merasa terhubung secara emosional melalui komunikasi yang fleksibel dan responsif ini. Selain WhatsApp, Zoom dan Google Meet merupakan platform yang digunakan untuk mengadakan rapat virtual atau pertemuan tatap muka secara online. Rapat ini biasanya mencakup pembahasan agenda strategis organisasi, pengambilan keputusan bersama, hingga evaluasi kegiatan.

Dengan teknologi, hambatan komunikasi yang sebelumnya mungkin timbul akibat perbedaan zona waktu, konektivitas internet yang tidak stabil, atau lokasi geografis yang terpencil, dapat diminimalisir. Teknologi memungkinkan anggota untuk tetap berinteraksi,

meskipun ada perbedaan lokasi dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga berperan sebagai katalis dalam mempercepat proses kerja dan meningkatkan kolaborasi antar anggota. Selain itu, teknologi juga memungkinkan anggota untuk beradaptasi dengan berbagai dinamika yang ada dalam organisasi. Misalnya, saat ada perubahan jadwal atau pengumuman mendadak, informasi dapat segera disampaikan kepada seluruh anggota melalui grup WhatsApp atau email. Proses ini jauh lebih cepat dibandingkan dengan komunikasi konvensional. Anggota juga dapat memanfaatkan teknologi untuk berlatih presentasi bersama, mengelola webinar, atau melakukan streaming acara organisasi secara langsung, yang dapat diikuti oleh anggota dan pihak luar di berbagai tempat. Dalam jangka panjang, pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mengoptimalkan efektivitas komunikasi internal, tetapi juga membantu organisasi dalam merespons tantangan global yang semakin digital. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi salah satu keunggulan Duta Inspirasi Indonesia dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global. Teknologi digital, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai fondasi yang mendukung terciptanya inovasi, efisiensi, dan kolaborasi yang lebih baik di seluruh aspek organisasi.

Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh anggota organisasi Duta Inspirasi Indonesia dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek penting yang memengaruhi interaksi dan kolaborasi di dalam kelompok. Setiap hambatan ini memerlukan perhatian khusus agar organisasi dapat mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan inklusif. Salah satu hambatan utama adalah kesibukan anggota dengan kegiatan pribadi atau komitmen lain di luar organisasi. Banyak anggota Duta Inspirasi Indonesia yang mungkin memiliki pekerjaan, studi, atau tanggung jawab keluarga yang menyita waktu dan perhatian mereka. Ketika anggota tidak dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi atau rapat, ini dapat menyebabkan alur komunikasi menjadi terputus dan mengurangi efektivitas kolaborasi. Kurangnya keterlibatan ini dapat mengakibatkan beberapa anggota merasa terasing atau kurang terhubung dengan tujuan dan kegiatan organisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi perlu menciptakan jadwal komunikasi yang fleksibel dan mempertimbangkan waktu yang dapat diakses oleh semua anggota. Kendala jaringan juga menjadi tantangan signifikan bagi anggota yang tinggal di daerah dengan akses internet yang terbatas atau tidak stabil.

Dalam Duta Inspirasi Indonesia, nilai-nilai inti seperti kekeluargaan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat dilihat dalam bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain. Misalnya, ketika anggota bertemu dalam forum diskusi, terlihat jelas bahwa mereka saling mendukung dan menghargai ide-ide satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota, tetapi juga menciptakan suasana yang ramah dan positif.

Budaya kekeluargaan dalam Duta Inspirasi Indonesia tercermin dalam berbagai praktik, seperti cara anggota saling memberi dukungan dan mengapresiasi kontribusi satu sama lain. Dalam setiap interaksi, terdapat kebiasaan untuk saling mengucapkan terima kasih atau memberikan pujian, yang memperkuat rasa saling memiliki di antara anggota. Salah satu keunikan dari Duta Inspirasi Indonesia adalah keberagaman latar belakang anggotanya yang berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya di seluruh Indonesia. Perbedaan bahasa, adat istiadat, dan cara berkomunikasi seringkali muncul dalam interaksi.

Salah satu tradisi yang menonjol adalah kebiasaan Vice Project Director untuk mengirimkan afirmasi positif melalui grup WhatsApp setiap pagi. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat bagi anggota untuk memulai hari dengan semangat, tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional yang menunjukkan perhatian organisasi terhadap kesejahteraan mental anggotanya. Afirmasi ini bisa berupa kutipan inspiratif, pesan motivasi, atau pengingat untuk tetap positif di tengah tantangan. Praktik ini menciptakan suasana yang positif di dalam kelompok dan membantu membangun semangat tim. Dengan memulai hari dengan pesan yang memberdayakan, anggota merasa termotivasi untuk menghadapi tugas-tugas mereka dan lebih terhubung dengan satu sama lain. Hal ini mencerminkan bahwa organisasi tidak hanya peduli pada pencapaian tujuan formal, tetapi juga pada kesejahteraan individu. Kebiasaan selanjutnya adalah mengadakan rapat melalui panggilan grup atau Zoom meeting. Dalam waktu santai ini, anggota bebas untuk berbicara tentang berbagai hal, dari hal-hal yang bersifat pribadi hingga hobi dan minat. Percakapan informal ini, meskipun kadang tidak terarah, justru menjadi momen berharga yang memperkuat ikatan kekeluargaan di antara anggota. Keberadaan waktu untuk berbagi cerita dan lelucon membuat suasana lebih akrab, sehingga semua anggota merasa nyaman untuk terbuka. Dalam interaksi seperti ini, anggota dapat saling mengenal di luar konteks pekerjaan, yang pada gilirannya membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna. Penggunaan panggilan khusus antar anggota, seperti 'Umi', 'Abi', atau 'Papi', juga menjadi bagian dari tradisi komunikasi yang memperkuat

rasa kedekatan personal dalam interaksi sehari-hari. Panggilan ini menciptakan nuansa yang lebih akrab, menunjukkan bahwa anggota diperlakukan bukan hanya sebagai rekan kerja, tetapi juga sebagai keluarga. Dengan menggunakan istilah yang mengandung nilai-nilai kekeluargaan, organisasi mampu menanamkan rasa saling memiliki di antara anggotanya. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anggota merasa diakui dan dihargai, yang sangat penting dalam menjaga hubungan positif di dalam organisasi.

Duta Inspirasi Indonesia juga menyediakan ruang bagi anggota untuk curhat atau berbagi masalah, baik yang terkait dengan organisasi maupun aspek pribadi. Kebiasaan ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang bersifat kekeluargaan, di mana setiap anggota tidak hanya dipandang sebagai rekan kerja, tetapi juga sebagai bagian dari sebuah keluarga besar yang saling peduli. Secara keseluruhan, kebiasaan dan tradisi komunikasi di Duta Inspirasi Indonesia mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan saling menghargai. Para pemimpin berusaha untuk menciptakan suasana dimana setiap anggota merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Keterbukaan ini untuk berkontribusi secara aktif. Pemimpin mendorong partisipasi anggota dalam berbagai diskusi, baik itu terkait dengan program yang sedang berjalan maupun dengan pengembangan ide-ide baru. Misalnya, dalam forum diskusi atau rapat, pemimpin memberikan waktu khusus untuk mendengarkan masukan dari anggota, yang menunjukkan bahwa setiap suara dihargai. Hal ini membantu membangun rasa memiliki di antara anggota, sehingga mereka lebih terlibat dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi.

Di sisi lain, pemimpin Duta Inspirasi Indonesia juga menyadari pentingnya struktur dan formalitas, terutama dalam konteks yang lebih resmi. Saat mengadakan rapat resmi atau menyampaikan informasi penting, gaya komunikasi mereka menjadi lebih terorganisir. Pemimpin memastikan bahwa semua agenda yang telah ditetapkan dapat dibahas dengan efisien, tanpa ada waktu yang terbuang. Dalam situasi ini, pemimpin tidak hanya berbicara, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Mereka menggunakan teknik komunikasi yang tegas dan lugas, yang membantu menghindari kebingungan dan memastikan bahwa semua anggota memahami arah yang ingin diambil oleh organisasi. Pendekatan ini sangat penting dalam menjaga fokus dan mendorong tindakan konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan situasi dan konteks yang berbeda merupakan salah satu kekuatan utama dalam gaya

komunikasi mereka. Dalam situasi yang memerlukan formalitas, seperti saat melakukan presentasi kepada pihak eksternal atau menghadiri acara resmi, pemimpin mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka mengenali kapan perlu menggunakan bahasa yang lebih formal dan bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang lebih serius. Sebaliknya, saat berinteraksi dengan anggota dalam konteks yang lebih santai, pemimpin mampu menciptakan suasana yang lebih hangat dan informal. Dalam rapat-rapat yang lebih akrab, mereka mungkin memanfaatkan humor, cerita pribadi, atau pembicaraan ringan yang membuat suasana lebih nyaman.

Anggota utama Duta Inspirasi Indonesia tidak hanya pemimpin tetapi juga mentor yang siap membantu generasi muda dalam perkembangannya. Mereka memahami bahwa semua anggota, terlepas dari tingkat pengalamannya, memiliki potensi untuk dieksplorasi. Dalam hal ini, anggota senior seringkali memberikan dukungan melalui bimbingan langsung, berbagi pengalaman dan umpan balik yang konstruktif. Pendampingan merupakan hal yang penting, terutama bagi anggota muda yang merupakan anggota baru dan memiliki sedikit pengalaman dengan organisasi. Interaksi ini juga membantu mempercepat kerja generasi muda untuk beradaptasi dengan budaya organisasi dan memahami nilai-nilai inti dari pesan-pesan. Meski terdapat hierarki dalam organisasi, namun perbedaan antara anggota senior dan junior tidak terlalu signifikan. Pasangan menggunakan gaya komunikasi yang terbuka dan inklusif. Hal ini tercermin dari sifat musyawarah antar anggota, dimana setiap orang diberikan kesempatan untuk berkontribusi tanpa dibatasi oleh jabatan atau kedudukannya. Dalam berbagai acara, baik dalam pertemuan formal maupun diskusi informal, anggota senior mengajak generasi muda untuk menyampaikan pemikiran dan gagasannya. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana komunikasi bebas dan semua bahasa dihargai, tanpa memandang usia. Anggota muda didorong untuk berbagi ide-ide mereka, memperkaya diskusi dengan berbagai perspektif. Meskipun pengalamannya berbeda, perbedaan antara anggota senior dan anggota junior bersifat fungsional, bukan hierarki. Anggota senior mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam memfasilitasi diskusi atau memberikan arahan strategis. Namun mereka tidak menggunakan fitur ini untuk memfasilitasi diskusi atau mengabaikan partisipasi generasi muda. Namun, anggota yang lebih muda, meskipun mereka memiliki sedikit pengalaman dalam konteks organisasi, sering kali membawa perspektif baru dan inovatif. Dengan adanya kesempatan berpartisipasi, generasi muda dapat memunculkan

ide-ide baru yang mungkin belum terpikirkan oleh orang dewasa, sehingga menciptakan peluang untuk berkolaborasi.

Di Duta Inspirasi Indonesia, ada dua jenis komunikasi antar anggota: komunikasi informal dan komunikasi formal. Kedua jenis komunikasi ini berperan penting dalam membangun hubungan, menciptakan rasa kekeluargaan dan mendukung kemampuan organisasi dalam melaksanakan berbagai program dan proyek. Diskusi informal di Duta Inspirasi Indonesia terjadi setiap hari, sebagian besar melalui grup WhatsApp dan interaksi tatap muka. Fungsi utama komunikasi ini tidak hanya untuk pertukaran informasi mengenai kegiatan atau topik, namun juga untuk mempererat hubungan interpersonal antar anggota. Dalam konteks ini, para anggota saling bertanya bagaimana kabar mereka, mengungkapkan motivasi mereka dan melakukan diskusi spontan mengenai berbagai topik. Kegiatan ini memperkuat ikatan emosional antar anggota dan meningkatkan hubungan mereka. Misalnya, jika seorang anggota berbagi tantangan yang mereka hadapi, banyak anggota lainnya yang menawarkan dukungan moral atau nasihat untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung. Komunikasi informal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kekeluargaan antar anggota. Ketika anggota suka berbagi hal-hal pribadi atau membicarakan kehidupan sehari-hari, perasaan kekeluargaan besar menjadi lebih kuat. Hal ini akan menjamin kesatuan dan memastikan bahwa para anggota saling percaya ketika tiba waktunya untuk mengerjakan suatu proyek atau proyek. Pemahaman dan rasa hormat satu sama lain berkembang dalam percakapan sehari-hari dan lebih terbuka untuk bertukar pikiran, gagasan, dan pendapat dalam pertemuan atau perkumpulan formal. Komunikasi formal di Duta Inspirasi Indonesia berlangsung dalam bentuk format dan pengaturan. Seringkali diskusi formal ini dilakukan pada pertemuan program, pertemuan perencanaan atau pertemuan bulanan.

Teori kultural dalam konteks organisasi mengacu pada pemahaman bahwa budaya organisasi memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku, komunikasi, dan kinerja anggota organisasi. Menurut Rudianto (2011), budaya organisasi adalah sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut oleh anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks Duta Inspirasi Indonesia, budaya organisasi yang kuat dan inklusif menjadi kunci utama dalam mengembangkan pola komunikasi yang efektif. organisasi ini, yang melibatkan pemuda dari 37 provinsi di Indonesia, menghadapi

tantangan signifikan akibat keberagaman latar belakang suku, ras, budaya, agama, dan bahasa. Namun, dengan fokus pada nilai kekeluargaan, inklusivitas, dan kolaborasi, Duta Inspirasi Indonesia berhasil mengatasi hambatan ini.

Budaya organisasi di Duta Inspirasi Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat, seperti misi "Leading Innovations, Spreading Inspirations, and Giving Contributions". Misi ini tidak hanya mengarahkan tujuan organisasi tetapi juga mempengaruhi cara anggota berkomunikasi dan berinteraksi. Misalnya, penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan platform lainnya tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk membangun citra positif dan memperkenalkan program-program organisasi, yang selaras dengan budaya organisasi yang terbuka dan inovatif. Rudianto (2011) menekankan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi dan kinerja karyawan. Dalam Duta Inspirasi Indonesia, budaya yang kuat dan inklusif memfasilitasi komunikasi yang efektif antar anggota. Nilai kekeluargaan dan solidaritas yang ditekankan dalam organisasi ini memperkuat hubungan antar anggota, sehingga memudahkan koordinasi dan kolaborasi dalam menciptakan program-program yang maksimal. Teknologi komunikasi memainkan peran krusial dalam mengatasi hambatan geografis dan keberagaman latar belakang anggota. Dengan menggunakan aplikasi pesan seperti WhatsApp, platform video konferensi seperti Zoom, dan media sosial, Duta Inspirasi Indonesia dapat menyatukan keberagaman anggota dan memfasilitasi interaksi produktif. Ini sesuai dengan teori kultural yang menekankan pentingnya alat dan sistem komunikasi yang sesuai dengan budaya organisasi untuk mencapai efektivitas komunikasi.

Pola komunikasi yang dipengaruhi oleh budaya organisasi di Duta Inspirasi Indonesia tidak hanya meningkatkan kinerja anggota tetapi juga memperkuat solidaritas dan ikatan kekeluargaan di antara mereka. Menurut Purwasito (2015), pola komunikasi yang baik dapat meningkatkan solidaritas kelompok, yang sangat penting dalam komunitas dengan anggota yang beragam. Dalam konteks ini, Duta Inspirasi Indonesia berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, sehingga anggota merasa terhubung dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Duta Inspirasi Indonesia menunjukkan contoh bagus dari bagaimana teori kultural dapat diterapkan dalam mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi. Dengan memahami dan menerapkan budaya organisasi yang kuat dan inklusif, serta memanfaatkan teknologi komunikasi, organisasi ini berhasil mengatasi

hambatan keberagaman dan geografis, serta meningkatkan kinerja dan solidaritas antar anggota. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pola komunikasi berbasis budaya organisasi dapat diaplikasikan dalam praktik komunikasi di organisasi lain yang memiliki latar belakang dan masalah serupa.

Wawancara dengan anggota Duta Inspirasi Indonesia mengungkapkan bahwa cara mereka berkomunikasi sangat beragam dan rumit. Anggota berbicara dengan jujur dan terbuka satu sama lain, menciptakan suasana yang nyaman untuk bertukar pikiran. Untuk memahami interaksi ini, kita bisa menggunakan teori tentang komunikasi antar individu. Nilai kebersamaan dan saling menghormati perbedaan adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi mereka. Mereka memanfaatkan berbagai aplikasi seperti WhatsApp dan Zoom untuk saling bertukar informasi dengan cepat. Teknologi ini membantu mereka tetap terhubung meskipun berada di tempat yang berbeda.

Cara berkomunikasi yang terbuka ini tidak hanya membuat hubungan antar anggota menjadi lebih kuat, tetapi juga membuat setiap orang merasa pendapatnya diperhatikan. Ini sesuai dengan teori komunikasi yang mengatakan bahwa berbicara langsung sangat penting untuk membangun hubungan yang baik. Salah satu anggota mengatakan bahwa mereka ingin menciptakan suasana yang mendukung kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, cara berkomunikasi ini tidak hanya menyatukan mereka, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka dengan mendengarkan berbagai pandangan. Selain itu, cara anggota Duta Inspirasi Indonesia berinteraksi menunjukkan bahwa mereka selalu ingin belajar dan berubah menjadi lebih baik. Mereka terbuka untuk menerima saran dan kritik dari orang lain untuk mengembangkan organisasi. Ini berarti mereka tidak hanya peduli dengan tujuan di dalam organisasi, tetapi juga ingin memberikan manfaat bagi masyarakat. Jadi, cara berkomunikasi mereka tidak hanya berguna untuk hubungan di dalam organisasi, tetapi juga membuat pengaruh mereka dirasakan oleh lebih banyak orang.

Beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh anggota Duta Inspirasi Indonesia mencakup aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi efektivitas interaksi dalam organisasi. Pertama, kesibukan pribadi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi aktif anggota. Banyak anggota yang memiliki komitmen di luar organisasi, seperti studi atau pekerjaan, sehingga mereka tidak selalu dapat berkontribusi secara maksimal

dalam kegiatan organisasi. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam komunikasi dan mengurangi efektivitas kolaborasi antar anggota.

Kedua, kendala jaringan juga merupakan tantangan signifikan, terutama bagi anggota yang tinggal di wilayah terpencil dengan akses internet yang terbatas atau tidak stabil. Ketergantungan pada teknologi untuk berkomunikasi membuat keandalan jaringan menjadi sangat krusial; tanpa koneksi yang baik, informasi tidak dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan proyek dan inisiatif organisasi.

Selanjutnya, perbedaan budaya dan bahasa turut menambah kompleksitas dalam komunikasi. Anggota Duta Inspirasi Indonesia berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, dan variasi dalam cara berkomunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman atau ketidakselarasan dalam tim. Misalnya, cara penyampaian pesan yang dianggap sopan dalam satu budaya mungkin tidak diterima dengan cara yang sama di budaya lain, sehingga hal ini memerlukan sensitivitas dan pemahaman yang lebih mendalam antar anggota.

Terakhir, karakter individu juga menjadi faktor penting dalam dinamika komunikasi. Terdapat perbedaan gaya komunikasi antara anggota yang lebih aktif dan mereka yang cenderung pasif. Anggota yang lebih aktif mungkin lebih sering menyampaikan ide dan pendapat, sementara anggota pasif mungkin merasa kurang nyaman untuk berbicara atau berkontribusi. Perbedaan ini dapat mempengaruhi alur komunikasi secara keseluruhan, di mana suara dari anggota pasif mungkin tidak terdengar atau terabaikan dalam diskusi kelompok.

Dengan mempertimbangkan berbagai hambatan ini, penting bagi Duta Inspirasi Indonesia untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif agar semua anggota dapat berkontribusi secara optimal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi oleh anggota Duta Inspirasi Indonesia, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas interaksi dan kolaborasi dalam organisasi. Pertama, meningkatkan keterlibatan anggota merupakan langkah penting. Mengadakan sesi pelatihan atau workshop dapat membantu meningkatkan partisipasi anggota, terutama bagi mereka yang sibuk dengan komitmen di luar organisasi. Dengan demikian, anggota dapat lebih aktif dalam berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, sehingga alur komunikasi menjadi lebih lancar dan efektif.

Kedua, memperkuat infrastruktur teknologi sangat diperlukan untuk memastikan akses internet yang lebih baik bagi semua anggota. Duta Inspirasi Indonesia yang memiliki anggota tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat menjangkau semua wilayah tersebut. Mencari solusi teknologi alternatif, seperti menggunakan jaringan seluler yang lebih stabil atau memanfaatkan layanan internet yang lebih andal, dapat membantu mengatasi kendala jaringan yang sering dihadapi. Dengan akses internet yang lebih baik, anggota dapat berkomunikasi secara real-time dan berkolaborasi dengan lebih efektif, sehingga hambatan geografis menjadi semakin tidak signifikan.

Ketiga, pelatihan lintas budaya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman antar anggota dari berbagai latar belakang. Variasi dalam cara berkomunikasi atau perbedaan pemahaman dapat menyebabkan kesalahpahaman atau ketidakselarasan dalam tim. Oleh karena itu, menyelenggarakan pelatihan komunikasi lintas budaya dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota dalam menghadapi perbedaan budaya dan bahasa. Dengan demikian, anggota dapat lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi, sehingga memperkaya perspektif dan meningkatkan efektivitas program yang dijalankan.

Terakhir, pengembangan strategi komunikasi inklusif merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota merasa nyaman berkontribusi. Strategi komunikasi yang lebih fleksibel dapat membantu mengatasi perbedaan karakter dan gaya komunikasi individu. Dengan membuka jalur komunikasi yang fleksibel, Duta Inspirasi Indonesia dapat berinteraksi dengan berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga pihak-pihak resmi, yang pada gilirannya memperkaya perspektif dan meningkatkan efektivitas program yang dijalankan. Strategi ini juga dapat membantu mengatasi kesibukan pribadi dengan memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkontribusi secara optimal, baik secara online maupun offline.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, Duta Inspirasi Indonesia dapat memperkuat pola komunikasinya dan meningkatkan efektivitas kolaborasi antar anggotanya. Hal ini akan membantu organisasi mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien, serta memperkuat budaya kolaboratif dan inklusif yang telah dibangun.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, pola komunikasi di Duta Inspirasi Indonesia dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan, inklusivitas, dan kolaborasi. Dengan memanfaatkan teknologi, organisasi ini berhasil mengatasi hambatan geografis dan memfasilitasi interaksi yang intensif dan produktif antara anggotanya yang berada di berbagai wilayah Indonesia. Komunikasi formal dan informal yang terbuka, inklusif, serta memprioritaskan dialog yang sehat menjadi dasar terbentuknya lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Duta Inspirasi Indonesia menggunakan media sosial sebagai alat strategis untuk membangun citra positif, memperkenalkan program organisasi, dan berinteraksi dengan publik. Interaksi dengan pihak luar, melalui media digital atau kolaborasi langsung, telah memperluas jangkauan organisasi, meningkatkan reputasi, dan membuka peluang kerjasama dengan berbagai institusi. Akhirnya, komunikasi yang dibangun di Duta Inspirasi Indonesia bukan hanya memperkuat hubungan antar anggota, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperluas dampak positif organisasi di masyarakat. Dengan fokus pada keterbukaan, inovasi, dan penerimaan terhadap umpan balik, organisasi ini terus berkembang dan memberikan inspirasi bagi generasi muda. Dalam forum resmi ini, setiap peserta diberi kesempatan untuk memberikan pendapat secara bergantian di bawah bimbingan seorang pemimpin rapat yang memastikan diskusi sesuai dengan agenda. Namun, walaupun dalam konteks formal, suasana rapat tetap terbuka untuk pertukaran ide, dengan semua anggota diberikan ruang untuk berkontribusi. Komunikasi formal ini penting untuk menyampaikan informasi strategis, membuat keputusan, dan memastikan organisasi berjalan dengan efisien. Pola komunikasi formal dan informal di Duta Inspirasi Indonesia membantu organisasi menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan anggota. Dalam konteks informal, anggota dapat membangun hubungan yang lebih dekat, yang berdampak positif pada efektivitas komunikasi formal. Sebaliknya, komunikasi formal membantu memastikan agar semua individu tetap difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi, dengan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur. Keseluruhan pola komunikasi di Duta Inspirasi Indonesia menekankan pentingnya inklusivitas, keterbukaan, dan rasa kekeluargaan. Dengan menggunakan kombinasi komunikasi formal dan informal yang efektif, organisasi ini dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menjaga hubungan yang harmonis di antara anggotanya.

Saran

Untuk memperkuat nilai kekeluargaan dalam suatu organisasi, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, Program Pengembangan Tim dapat diselenggarakan dengan mengadakan retreat atau workshop yang berfokus pada pengembangan tim dan solidaritas. Dengan demikian, hubungan antar anggota dapat dipertahankan dan bahkan diperkuat. Selain itu, Kegiatan Sosial yang melibatkan semua anggota dapat diadakan untuk membangun rasa kekeluargaan dan saling percaya. Contoh kegiatan sosial dapat berupa acara makan bersama, kegiatan olahraga bersama, atau bahkan acara hiburan yang melibatkan semua anggota.

Selain itu, Meningkatkan Inklusivitas juga sangat penting. Pelatihan Komunikasi yang berfokus pada komunikasi inklusif dapat diberikan kepada semua anggota, sehingga setiap suara dapat didengar dan dihargai. Dengan demikian, lingkungan kerja yang inklusif dapat tercipta, dimana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Selain itu, Platform Umpan Balik yang memungkinkan anggota memberikan umpan balik secara anonim mengenai komunikasi dan interaksi dalam organisasi dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi dan memastikan bahwa setiap suara didengar.

Untuk Optimalisasi Teknologi, alat kolaborasi digital seperti Slack atau Microsoft Teams dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien antar anggota di berbagai lokasi. Selain itu, Webinar dan Pertemuan Virtual dapat diadakan secara rutin untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperkuat jaringan antar anggota. Dengan demikian, komunikasi yang lebih efektif dan efisien dapat tercapai, bahkan di saat anggota berada di lokasi yang jauh.

Dalam peningkatan komunikasi formal, setiap rapat harus memiliki agenda yang jelas dan dibagikan sebelumnya, sehingga semua peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik. Selain itu, Notulensi Rapat yang terstruktur dan distribusikan kepada semua anggota dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, komunikasi formal dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Untuk memperkuat komunikasi informal, ruang diskusi santai dapat diciptakan di mana anggota dapat berdiskusi tanpa tekanan formal, sehingga ide-ide baru dapat muncul dengan lebih bebas. Selain itu, Kegiatan Santai Bersama seperti olahraga atau hiburan dapat diselenggarakan untuk meningkatkan interaksi informal di antara anggota. Dengan demikian, lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif dapat tercipta.

Terakhir, Evaluasi dan Adaptasi Berkelanjutan sangat penting. Survei berkala dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pola komunikasi yang ada dan mendapatkan masukan dari anggota. Berdasarkan hasil evaluasi, strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika organisasi. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dapat tercapai, sehingga organisasi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua anggota.

Referensi

- “AZAS PEMERINTAH DAERAH” Sebuah Artikel Yang Di Tulis Jawatan Praja Kapanewon Nanggulan. (2021). (<https://nanggulan.kulonprogokab.go.id/detil/842/azas-pemerintahan-daerah-sebuah-artikel-yang-di-tulis-jawatan-praja-kapanewon-nanggulan>), diakses 13 Januari 2023.
- Fenomenologi (Filsafat). (2023). [https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_\(filsafat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_(filsafat)) , diakses 12 November 2023.
- Handayani, A.S. (2010). Analisis Daerah Endemik Bencana Akibat Cuaca Ekstrim di Sumatera Utara, *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 11(10), 52-57
- Kuntjara, P. (2005). Budaya Organisasi dan Komunikasi: Kajian Teoritis dan Praktis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 61-78.
- Morissan. Komunikasi Organisasi. Prenada Media, 2009
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10).
- Pace, R. Wayne, dan Don F. Faules. *Organizational Communication: Foundations for Human Resource Development*. Greenwood Publishing Group, 2001
- Purwasito, H. (2015). Pola Komunikasi: Pengertian & Jenis. Serupa.id.
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*. Free Press.
- Seputar Duta Inspirasi Indonesia - Duta Inspirasi Library (weebly.com)
- Wita, Gusmira., Mursal, Irhas, Fansuri. (2022). Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna.